

## INVESTIGASI DAMPAK PANDEMI COVID-19 DAN PPKM TERHADAP PRODUKSI DAN PENGIRIMAN BARANG PADA INDUSTRI KOMPONEN OTOMOTIF

Basuki<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen Logistik, Politeknik Kelapa Sawit Citra Widya Edukasi, Bekasi

\*E-mail: [basuki@cwe.ac.id](mailto:basuki@cwe.ac.id)

Diterima: 30 Mei 2022

Direvisi: 28 Juni 2022

Disetujui: 25 Juli 2022

### ABSTRAK

Pandemi COVID-19 telah menyebar ke penjuru dunia termasuk Indonesia, sehingga pemerintah Indonesia berusaha untuk mencegah dan mengurangi penyebaran Covid-19 dengan melakukan pembatasan kegiatan masyarakat yang dikenal dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pelaksanaan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Di dunia bisnis, khususnya industri maka dengan banyaknya kasus COVID-19 pada suatu perusahaan dan pemberlakuan PPKM tersebut akan berpengaruh terhadap operasional perusahaan dalam hal produksi dan pengiriman barang. Kondisi ini perlu adanya suatu penelitian seberapa besar dampak dari pandemic COVID-19 dan pemberlakuan terhadap operasional perusahaan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui resentase jumlah karyawan perusahaan yang terpapar COVID-19, untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan akibat penyebaran COVID-19 dan PPKM terhadap produksi dan pengiriman barang dan untuk mengetahui kesulitan mendapatkan oksigen pada saat oksigen diprioritaskan bagi penderita COVID-19. Penelitian dilakukan dengan mengirim kuesioner terhadap 333 perusahaan yang memproduksi komponen otomotif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama masa pandemi COVID-19 dan pemberlakuan PPKM, sebagian besar perusahaan (lebih dari 90%) menyatakan kesiapannya untuk melakukan proses produksi dan pengiriman barang kepada konsumen dan hanya sebagian kecil (kurang dari 10%) mengalami hambatan dalam proses produksi dan pengiriman barang kepada pelanggan.

**Kata kunci:** Pandemi COVID-19, PPKM, produksi, pengiriman barang

### ABSTRACT

*The COVID-19 pandemic has spread to all corners of the world including Indonesia, so the Indonesian government is trying to prevent and reduce the spread of Covid-19 by restricting community activities known as Large-Scale Social Restrictions (PSBB) and Implementation of Community Activity Restrictions (PPKM). In the business world, especially in the industry, the number of cases of COVID-19 in a company and the implementation of the PPKM will affect the company's operations in terms of production and delivery of goods. This condition requires a study of how big the impact of the COVID-19 pandemic and its implementation on company operations is. The purpose of this research is to find out the percentage of company employees who are exposed to COVID-19, to find out the impact caused by the spread of COVID-19 and PPKM on the production and delivery of goods and to find out the difficulty of getting oxygen when oxygen is prioritized for people with COVID-19. The research was conducted by sending questionnaires to 333 companies that produce automotive components. The results of this study indicate that during the COVID-19 pandemic and the implementation of PPKM, most companies (more than 90%) stated their readiness to carry out the production process and delivery of goods to consumers and only a small proportion (less than 10%) experienced obstacles in the production process. and delivery of goods to customers.*

**Keywords:** COVID-19 pandemic, PPKM, production, delivery of goods

## PENDAHULUAN

Kasus Corona Virus Disease ditemukan pertama kali di negara Cina tepatnya di kota Wuhan pada bulan Desember 2019, kemudian lebih dikenal dengan COVID-19. Virus corona merupakan virus yang menyebabkan gangguan saluran pernapasan. Dan jika virus tersebut meyerang manusia, maka suhu tuuhnya bisa naik secara drastis di atas 38 derajat celcius. Penyebaran dan penularan COVID-19 di Wuhan Cina begitu cepat dan korban mulai berjatuhan, sehingga pemerintah Cina mulai menutup kota Wuhan yang menjadi pusat munculnya COVID-19. Penerbanagn dan jaringan transportasi di kota Wuhan dihentikan, tetapi COVID-19 sudah menyebar ke negara lain seperti Korea, Jepang, Thailand dan Amerika. Negara Jepang, Korea dan Amerika Serikat mulai memulangkan warganya dari kota Wuhan Cina. Demikian halnya pemerintah Indonesia juga melakukan hal yang sama yaitu dengan menjemput warganya dari kota Wuhan.

Pada tanggal 30 Januari 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menginformasikan bahwa COVID-19 telah menyebar ke 18 negara dan menyatakan darurat global atas penyebaran virus ini. Penyebaran COVID-19 begitu cepat ke seluruh dunia dan tidak luput masuk ke Indonesia. Penyebaran COVID-19 ke Indonesia diumumkan oleh pemerintah secara resmi ada tanggal 2 Maret 2020 dengan ditemukannya dua kasus pasien positif COVID-19. Pemerintah telah melakukan antisipasi dengan menggunakan Health Alert Card, Thernal Scanner untuk mengecek suhu tubuh di pintu-pintu keluar masuk Indonesia. Hasilnya setiap hari ditemukan kasis positif COVID-19 dan grafiknya cenderung naik.

Penyebaran COVID-19 terasa begitu cepat dan mambuat panik masyarakat, karena penularan hampir terjadi di sekitar kita, apakah di tempat kerja, sekolah, tempat ibadah dan tempat-tempat umum lainnya. Semua sektor tidak luput dari dampak menyebarnya COVID-19. Di dunia industripun juga mengalami hal yang sama, bahwa beberapa karyawan terpapar COVID-19 sehingga akan mempengaruhi produksi dan pengiriman kepada konsumen. Dengan banyaknya orang yang terpapar COVID-19 yang rata-rata mengalami

gangguan pernapasan, sehingga oksigen menjadi kebutuhan utama bagi penderita COVID-19, sehingga bagi industri yang menggunakan oksigen akan mengalami kesulitan karena penggunaan oksigen diprioritaskan untuk pasien COVID-19.

Untuk menekan penyebaran Covid-19 di Indonesia, pemerintah mengeluarkan kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat yang dikenal dengan Pembatasan Sosial Bersala Besar (PSBB) dan Pelaksanaan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Kebijakan pemerintah ini akan berdampak terhadap dunia bisnis dan kehidupan sosial masyarakat, misalnya pembatasan operasional perusahaan, operasional perkantoran, belajar mengajar, pusat perbelanjaan dan tempat ibadah.

Pada sektor industri, dengan adanya peningkatan kasus positif COVID-19, meningkatnya kebutuhan oksigen dan pemberlakuan PPKM maka perusahaan akan mengalami kendala dalam operasionalnya. Karena pembatasan orang (tenaga kerja) dan jam operasional maka akan berpengaruh terhadap produksi dan pengiriman produk mereka ke konsumen.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui presentase jumlah karyawan perusahaan yang terpapar COVID-19, untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan akibat penyebaran COVID-19 dan PPKM terhadap produksi dan pengiriman barang serta untuk mengetahui kesulitan mendapatkan oksigen pada saat oksigen diprioritaskan bagi penderita COVID-19.

## METODE PENELITIAN

### a. Obyek dan Tempat Penelitian.

Pandemi COVID-19 telah banyak memberikan pengaruh terhadap perekonomian secara umum, karena hanpir semua sektor bisnis mengalami hal yang sama yaitu menurunnya omset akibat dari pembatasan operasional. Demikian halnya pada sektor industri manufakturpun secara langsung mendapatkan efek dari pandemi COVID-19 dan pemberlakuan PPKM, maka obyek penelitian ini adalah dampak COVID-19 terhadap operasional perusahaan dalam hal produksi dan pengiriman. Adapun penelitian ini dilakukan

pada bulan Juli 2021 pada perusahaan yang memproduksi omponen otomotif yang di Jabodetabek.

#### b. Metode Penelitian

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara mengirim kuestioner ke perusahaan komponen otomotif yang berisi beberapa pertanyaan yang terkait kasus COVID-19 dan pemberlakuan PPKM Darurat terhadap operasional produksi dan pengiriman barang kepada para pelanggan. Di samping itu, peneliti juga melakukan studi literatur yang berhubungan dengan aturan-aturan pelaksanaan PPKM Darurat.

#### c. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang memproduksi komponen otomotif di Jabodetabek. Sedangkan sampel yang digunakan adalah adalah 333 perusahaan yang memproduksi komponen otomotif mulai dari stamping part, plastic part, electric part, interior part, ekterior part, komponen karet dan sebagainya.

#### d. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah hal-hal yang terkait dengan pandemi COVID-19 dan pemberlakuan PPKM Darurat, yaitu :

##### 1) Respon perusahaan (supplier)

Respon atau jawaban atas kuesioner yang dikirimkan akan diberikan penilaian sebagai berikut :

- a. Sangat kurang, jika jawaban yang masuk 0% sampai 20,00%
- b. Kurang, jika jawaban yang masuk sebesar 20,01% sampai 40,00%
- c. Cukup, jika jawaban yang masuk sebesar 40,01% sampai 60,00%
- d. Tinggi, jika jawaban yang masuk sebesar 60,01% sampai 80,00%
- e. Sangat tinggi, jika jawaban yang masuk sebesar 80,01% sampai 100%

##### 2) Jumlah karyawan yang terpapar kasus COVID-19

Jumlah karyawan yang terpapar COVID-19 disajikan dalam prosentase dari jumlah karyawan total perusahaan.

##### 3) Dampak kasus COVID-19

Dari jumlah karyawan yang terpapar COVID-19, apakah mempengaruhi operasional perusahaan dalam menjalankan produksi dan pengiriman barang kepada pelanggan.

##### 4) Ketersediaan Oksigen

Kebutuhan oksigen pada saat orang banyak terpapar COVID-19 meningkat dengan drastis, sehingga suplai oksigen diutamakan untuk menolong pasien COVID-19. Dengan demikian apakah perusahaan yang menggunakan oksigen untuk proses produksinya mengalami hambatan untuk mendapatkan suplai dari pemasok.

##### 5) Dampak pemberlakuan PPKM

Pada saat pemberlakuan PPKM operasional perusahaan dibatasi, apakah hal ini menjadi hambatan perusahaan untuk berproduksi dan pengiriman barang kepada pelanggan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil Pengumpulan dan Pengolahan Data

Dari kuisisioner yang telah dikirimkan ke 333 perusahaan dengan 8 pertanyaan utama yaitu :

- a. Jumlah karyawan yang terpapar positif COVID-19.
- b. Prosentase karyawan yang terpapar COVID-19 terhadap jumlah total karyawan
- c. Dampak dari karyawan yang positif COVID-19 terhadap proses produksi.
- d. Dampak dari karyawan yang positif COVID-19 terhadap proses pengiriman barang kepada konsumen.
- e. Perusahaan yang menggunakan oksigen dalam proses produksinya.
- f. Hambatan untuk mendapatkan oksigen.
- g. Dampak dari pemberlakuan PPKM terhadap proses produksi.
- h. Dampak dari pemberlakuan PPKM terhadap proses pengiriman barang kepada konsumen.

Berdasarkan jawaban atas kuesioner yang telah disampaikan ke 333 perusahaan , maka dapat didapatkan informasi sebagai berikut :

**Tabel 1.** Tanggapan perusahaan atas kuesioner

No	Jumlah Perusahaan	Menjawab	Presentase
1	333	332	99,7%

**Tabel 2.** Jumlah karyawan yang terpapar COVID-19

No	Jumlah terpapar	Jumlah Perusahaan	Presentase
1	0	33	9,9%
2	1-20	185	55,6%
3	21-40	63	18,9%
4	41-60	16	4,8%
5	61-80	12	3,6%
6	81-100	6	1,8%
7	>100	17	5,1%
8	Tidak menjawab	1	0,3%
		333	100,0%

**Tabel 3.** Prosentase karyawan yang terpapar COVID-19

No	Prosentase terpapar	Jumlah Perusahaan	Presentase
1	0	33	9,9%
2	1-5	142	42,6%
3	5-10	107	32,1%
4	10-20	35	10,5%
5	20-30	13	3,9%
6	>30	2	0,6%
7	Tidak menjawab	1	0,3%
		333	100,0%

**Tabel 4.** Pengaruh karyawan yang terpapar COVID-19 terhadap produksi

No	Ada pengaruh	Jumlah Perusahaan	Presentase
1	Ya	28	8,4%
2	Tidak	301	90,7%
3	Tidak menjawab	3	0,9%
		332	100,0%

**Tabel 5.** Pengaruh karyawan yang terpapar COVID-19 terhadap pengiriman barang

No	Ada pengaruh	Jumlah Perusahaan	Presentase
1	Ya	4	1,2%
2	Tidak	326	97,9%
3	Tidak menjawab	3	0,9%
		333	100,0%

**Tabel 6.** Perusahaan yang menggunakan oksigen

No	Menggunakan O2	Jumlah Perusahaan	Presentase
1	Ya	48	14,4%
2	Tidak	282	84,7%
3	Tidak menjawab	3	0,9%
		333	100,0%

**Tabel 7.** Hambatan untuk mendapatkan suplai oksigen

No	Hambatan O2	Jumlah Perusahaan	Presentase
1	Ya	2	4,2%
2	Tidak	46	95,8%
3	Tidak menjawab	0	0,0%
		48	100,0%

**Tabel 8.** Pengaruh pemberlakuan PPKM terhadap produksi

No	Ada pengaruh	Jumlah Perusahaan	Presentase
1	Ya	5	1,5%
2	Tidak	325	97,6%
3	Tidak menjawab	3	0,9%
		333	100,0%

**Tabel 9.** Pengaruh pemberlakuan PPKM terhadap pengiriman barang

No	Ada pengaruh	Jumlah Perusahaan	Presentase
1	Ya	5	1,5%
2	Tidak	325	97,6%
3	Tidak menjawab	3	0,9%
		333	100,0%

Berdasarkan pengolahan data di atas, maka dapat diinterpretasikan dengan melakukan pembahasan sebagai berikut :

- 1) Keterlibatan perusahaan yang disurvei untuk memberikan jawaban dan informasi terkait dengan dampak kasus COVID-19 dan pemberlakuan PPKM tergolong sangat tinggi yaitu sebanyak 99,7% dan hanya sebagian kecil saja yaitu sekitar 0,3% yang tidak memberikan jawaban sampai batas waktu yang telah ditentukan. Dengan demikian perusahaan sangat antusias dan terbuka untuk memberikan informasi terkait dengan COVID-19 dan kebijakan pemerintah.
- 2) Dari 333 perusahaan, 299 perusahaan menyatakan ada karyawan yang terpapar COVID-19, 33 perusahaan yang menyatakan tidak ada satupun karyawannya yang positif COVID-19 dan 1 perusahaan tidak memberikan jawaban. Adapun jumlah karyawan yang positif COVID-19 dari masing-masing perusahaan bervariasi, sebanyak 185 perusahaan menyatakan bahwa kasus positif COVID-19 kurang dari 20 orang, sebanyak 66 perusahaan menyatakan bahwa 21-40 karyawannya positif COVID-19, sebanyak 16 perusahaan menyatakan bahwa 41-60 karyawannya positif COVID-19, sebanyak 12 perusahaan menyatakan bahwa 61-80 karyawannya positif COVID-19, dan 1 perusahaan menyatakan bahwa lebih dari 80 karyawannya positif COVID-19.

karyawannya positif COVID-19, sebanyak 12 perusahaan menyatakan bahwa 81-100 karyawannya positif COVID-19, dan 17 perusahaan menyatakan bahwa lebih 100 karyawannya positif COVID-19. Berdasarkan data di atas bahwa penyebaran COVID-19 pada bulan Juni-Juli 2021 cukup merata di hampir semua perusahaan, walaupun mereka menjalankan protokol kesehatan dengan ketat.

- 3) Jika ditinjau dari prosentasi karyawan yang terpapar COVID-19, maka dari 333 perusahaan menyatakan bahwa kasus COVID-19 di 142 perusahaan kurang dari 5%, kasus COVID-19 di 107 perusahaan antara 5%-10%, kasus COVID-19 di 35 perusahaan antara 20-30%, kasus COVID-19 di 2 perusahaan lebih dari 30%, sebanyak 33 perusahaan menyatakan 0% kasus COVID-19. Berdasarkan prosentasi di atas, bahwa kasus COVID-19 sebagian besar perusahaan kurang dari 10% dari total jumlah karyawannya.
- 4) Dampak dari karyawan yang terpapar COVID-19 di atas terhadap proses produksi, dari 333 perusahaan sebagian besar sebanyak 90,7% menyatakan bahwa mereka masih bisa memproduksi karena order dari konsumen pada saat itu turun 30-40%, dan 8,4% perusahaan yang terganggu proses produksinya karena karyawan yang terpapar COVID-19 kebanyakan pelaksana produksi sehingga secara langsung memberikan dampak terhadap proses produksi dan outputnya.
- 5) Dampak dari karyawan yang terpapar COVID-19 di atas terhadap proses pengiriman barang, dari 333 perusahaan sebagian besar sebanyak 97,9% menyatakan bahwa mereka masih bisa melakukan pengiriman barang sesuai dengan permintaan konsumen, karena permintaan pada saat itu turun 30-40%, dan hanya 1,2% perusahaan yang terganggu proses pengirimannya.
- 6) Pada saat kasus COVID-19 meningkat, kebutuhan oksigen juga meningkat bahkan oksigen menjadi barang langka karena permintaan sangat banyak. Pemerintah mengambil kebijakan dengan memprioritaskan penggunaan oksigen untuk menolong pasien COVID-19. Pada

saat yang bersamaan pula, banyak perusahaan yang menggunakan oksigen untuk proses produksinya. Dari 333 perusahaan yang disurvei, sebanyak 282 perusahaan tidak menggunakan oksigen, sebanyak 48 perusahaan menggunakan oksigen dalam proses produksinya dan 3 perusahaan tidak memberikan jawaban. Kalau dilihat dari data di atas, hanya 4,3% perusahaan menggunakan oksigen dan selebihnya tidak menggunakan oksigen.

- 7) Dari 48 perusahaan yang menggunakan oksigen dalam proses produksinya, sebanyak 2 perusahaan yang mengalami hambatan terhadap oksigen tersebut hal ini karena suplai oksigen diprioritaskan untuk kebutuhan medis, bukan kebutuhan industri. Sedangkan 46 perusahaan menyatakan tidak ada masalah terhadap oksigen, karena mereka masih mempunyai persediaan yang cukup.
- 8) Selanjutnya dengan kebijakan pemerintah yang memberlakukan PPKM, dari 333 perusahaan menyatakan bahwa sebanyak 325 perusahaan menyatakan masih bisa memproduksi untuk memenuhi permintaan konsumen, karena memang order pada saat itu turun 30%-40%. Sebanyak 5 perusahaan yang menyatakan bahwa PPKM mempunyai dampak terhadap proses produksi mereka jam operasionalnya dibatasi.
- 9) Kemudian pemberlakuan PPKM terhadap pengiriman barang, dari 333 perusahaan yang menyatakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap proses pengiriman barang adalah sebanyak 325 perusahaan karena walaupun ada pembatasan jalan tetapi masih banyak alternative yang bisa dilakukan. Sebanyak 5 perusahaan yang menyatakan bahwa pemberlakuan PPM berpengaruh terhadap pengiriman mereka, karena lokasi mereka merupakan daerah yang menjadi target penyekatan jalan sehingga mereka tidak bisa leluasa untuk melaukan pengiriman barang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan di atas, maka penelitian ini dapat diketahui bahwa tanggapan perusahaan atas beberapa pertanyaan terkait dengan dampak COVID-19 dan pemberlakuan PPKM Darurat

sangat tinggi hal ini ditunjukkan dengan presentase yang memberikan tanggapan sebesar 99,7% dari 333 perusahaan. Adapaun kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Persentase karyawan dan tenaga kerja perusahaan yang terpapar COVID-19 pada bulan Juni-Juli 2021 bervariasi, ada 33 perusahaan dengan 0% kasus COVID-19, 142 perusahaan dengan kasus COVID-19 sebanyak 1-5%, 107 perusahaan dengan kasus COVID-19 sebanyak 5-10%, 35 perusahaan dengan kasus COVID-19 sebanyak 10-20%, 13 perusahaan dengan kasus COVID-19 sebanyak 20-30% dan hanya 2 perusahaan dengan kasus COVID-19 lebih dari 30%. Jadi sebagian besar karyawan perusahaan yang terpapar COVID-19 antara 1-10%.
2. Dampak pandemik COVID-19 tidak terlalu mempengaruhi proses produksi dan pengiriman barang, hal ini ditunjukkan bahwa 90,7% mereka masih bisa melakukan operasional produksi dan 97,9% mereka siap mengirim barang kepada pelanggan. Demikian halnya dengan pemberlakuan PPKM tidak terlalu berpengaruh terhadap operasional perusahaan dalam produksi dan pengiriman, hal ini dapat ditunjukkan bahwa sebanyak 97,6% mereka siap melakukan produksi dan pengiriman barang kepada pelanggan.
3. Bagi perusahaan yang menggunakan oksigen, sebagian besar (95,8%) tidak mengalami kesulitan untuk mendapatkan oksigen.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Instruksi Menteri Dalam Negeri nomor 15 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat Corona Virus Disease 2019 Di Wilayah Jawa dan Bali
- [2]. Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 16 tahun 2021 tentang Perubahan Instruksi Menteri Dalam Negeri nomor 15 tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat Corona Virus Disease 2019 di Wilayah Jawa dan Bali

- [3]. Instruksi Menteri Dalam Negeri nomor 19 tahun 2021 tentang Perubahan Ketiga Instruksi Menteri Dalam Negeri nomor 15 tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat Corona Virus Disease 2019 di Wilayah Jawa dan Bali
- [4]. Instruksi Menteri Dalam Negeri nomor 22 tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 4 Corona Virus Disease 2019 di Wilayah Jawa dan Bali.
- [5]. Ratna Delva, 2021 <https://www.alodokter.com/memahami-epidemiologi>
- [6]. Basuki (2021). Kesiapan Supplier Komponen Otomotif di masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM)